



Edukasi Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Jalan Emas

Ertin Rosiana¹, Lastri Sulastr^{2*}, Meynur Rohmah³

¹ Departemen Keperawatan, Fakultas kesehatan, Universitas Yatsi Madani, Banten, Indonesia, Email: ertrosiana@gmail.com

² Departemen Keperawatan, Fakultas kesehatan, Universitas Yatsi Madani, Banten, Indonesia, Email: lastrisulastr1302@gmail.com

³ Departemen Keperawatan, Fakultas kesehatan, Universitas Yatsi Madani, Banten, Indonesia, Email: meynurrohmah@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is one of the most common non-communicable diseases among the elderly and can lead to serious complications if not properly controlled. Low health literacy among older adults poses a challenge in efforts to prevent and manage this condition. This community service activity aimed to increase the knowledge of elderly participants regarding the prevention and control of hypertension through direct education. The method used was a health education session delivered through interactive lectures and discussions, supported by leaflets and PowerPoint presentations. The activity was conducted at the UPTD Jalan Emas Public Health Center on June 23, 2025, involving elderly participants enrolled in the Prolanis program. Evaluation results showed a significant improvement in participants' understanding, as indicated by an increase in the average test scores from 50 (pre-test) to 80 (post-test). Conclusion devotion that proved to be effective in enhancing health literacy among the elderly and is expected to promote long-term healthy lifestyle changes.

Keywords : Health Education; Hypertension; Elderly; Community Service; Prevention

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang umum terjadi pada kelompok lanjut usia dan berisiko menimbulkan komplikasi serius jika tidak dikendalikan. Rendahnya literasi kesehatan pada lansia menjadi tantangan dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi melalui edukasi langsung. Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan ceramah interaktif dan tanya jawab, dilengkapi media leaflet dan PowerPoint. Kegiatan dilaksanakan di aula UPTD Puskesmas Jalan Emas pada tanggal 23 Juni 2025 dengan peserta lansia anggota Prolanis. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai pre-test dari 50 menjadi 80 pada post-test. Kesimpulan pengabdian bahwa terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan lansia dan diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku hidup sehat dalam jangka panjang.

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan; Hipertensi; Lansia; Pengabdian Masyarakat; Pencegahan

Correspondence : Lastri Sulastr

Email: lastrisulastr1302@gmail.com, no.WA (+62 895 635320813)

• Received 9 Juli 2025 • Accepted 14 Agustus 2025 • Published 20 Agustus 2025
• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.153>

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi kini menjadi salah satu tantangan utama dalam sistem kesehatan masyarakat, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Hipertensi, yang dikenal sebagai “silent killer”, sering kali tidak menunjukkan gejala hingga muncul komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner [1,2]. Data Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, bahkan prevalensinya mendekati sepertiga dari populasi orang dewasa. Kondisi ini tentu menimbulkan kekhawatiran, terutama karena hipertensi sangat berkaitan dengan pola hidup dan kebiasaan sehari-hari masyarakat yang kurang sehat [3].

Khususnya pada kelompok lansia, hipertensi menjadi ancaman yang nyata karena risiko komplikasi meningkat seiring usia. Lansia sering kali tidak menyadari bahwa tekanan darah mereka sudah tinggi dan hanya mengetahui setelah mengalami gejala yang parah. Selain itu, keterbatasan akses informasi, rendahnya literasi kesehatan, serta keengganan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala memperparah situasi tersebut. Hal ini menjadi alasan mengapa kelompok lanjut usia menjadi sasaran prioritas dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi melalui pendekatan edukatif [4].

Upaya pencegahan hipertensi tidak hanya terbatas pada intervensi medis semata, tetapi juga memerlukan pendekatan promotif dan preventif yang komprehensif. Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku, khususnya dalam pengelolaan gaya hidup sehat. Pengetahuan yang cukup mengenai penyebab, tanda-tanda, serta cara pengelolaan hipertensi akan membantu masyarakat, terutama lansia, dalam mengendalikan faktor risiko yang dapat dicegah [5].

Sayangnya, banyak lansia yang masih kurang memahami bagaimana cara mengelola hipertensi secara mandiri di rumah. Mereka mungkin mengetahui istilah “tekanan darah

tinggi”, tetapi tidak memahami bahaya komplikasinya atau cara pengendaliannya seperti pengaturan diet, olahraga teratur, dan kepatuhan minum obat. Oleh karena itu, penyuluhan secara langsung yang melibatkan interaksi dua arah menjadi penting agar terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan [6].

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam program preventif dan promotif. Melalui Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis), Puskesmas dapat menjangkau komunitas lansia secara lebih terarah dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kerjasama antara Puskesmas, kader kesehatan, serta institusi pendidikan tinggi merupakan sinergi penting yang dapat memperkuat upaya edukasi kepada masyarakat. Kolaborasi seperti ini tidak hanya meningkatkan efektivitas program, tetapi juga membangun keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatannya secara mandiri [7].

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi kepada kelompok lansia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jalan Emas menjadi sangat relevan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia tentang berbagai aspek hipertensi, mulai dari definisi, penyebab, hingga pencegahan dan pengelolaannya secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran lansia untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri melalui penerapan gaya hidup sehat.

Program edukasi ini juga diharapkan dapat membentuk perilaku positif dan mendorong perubahan gaya hidup pada lansia. Dengan peningkatan pengetahuan, lansia akan lebih termotivasi untuk mematuhi pengobatan, melakukan aktivitas fisik ringan secara rutin, dan menerapkan pola makan rendah garam serta seimbang. Lebih jauh lagi, kegiatan edukasi ini diharapkan menciptakan efek berantai dalam komunitas lansia agar tercipta budaya saling mendukung dalam menjalani hidup sehat bebas hipertensi [8].

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lansia tentang pencegahan dan pengendalian hipertensi, sehingga mereka mampu menerapkan langkah-langkah mandiri dalam menjaga kestabilan tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi serius di kemudian hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga monitoring. **Tahap persiapan** diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dengan pihak UPTD Puskesmas Jalan Emas, khususnya Kepala Puskesmas dan Penanggung Jawab Program Prolanis. Koordinasi ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga melakukan identifikasi kebutuhan edukatif berdasarkan karakteristik peserta lansia yang menjadi sasaran kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan pula penyusunan materi edukasi mengenai hipertensi, pembuatan alat evaluasi berupa pre-test dan post-test, serta persiapan media edukatif seperti leaflet dan presentasi PowerPoint.

Selanjutnya, kegiatan memasuki **tahap pelaksanaan** yang dilakukan pada tanggal 23 Juni 2025 di aula UPTD Puskesmas Jalan Emas. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan pengenalan oleh tim penyuluh, dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan kepada peserta lansia. Materi yang disampaikan mencakup definisi, penyebab, tanda dan gejala, serta cara pencegahan dan pengendalian hipertensi. Penyuluhan dilakukan secara interaktif dengan metode ceramah dan tanya jawab. Peserta juga diberikan leaflet sebagai media edukasi yang dapat dibaca kembali di rumah. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah penyuluhan berakhir.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan ketercapaian tujuan kegiatan. Evaluasi dilakukan dalam tiga bentuk: evaluasi

struktur untuk menilai kelancaran pelaksanaan kegiatan, evaluasi proses untuk mengamati partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung, serta evaluasi hasil yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari 50 pada pre-test menjadi 80 pada post-test. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta lansia mengenai hipertensi.

Sebagai bentuk keberlanjutan, dilakukan **tahap monitoring** yang dilaksanakan secara tidak langsung melalui koordinasi lanjutan dengan Penanggung Jawab Prolanis dan kader kesehatan setempat. Monitoring ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam perilaku sehari-hari. Tim pengabdian juga mendorong agar kegiatan serupa dilakukan secara berkala agar tercipta kesadaran kolektif dalam menjaga kesehatan, khususnya dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi di kalangan lansia.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di aula UPTD Puskesmas Jalan Emas pada tanggal 23 Juni 2025 telah berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Peserta kegiatan terdiri dari kelompok lansia yang tergabung dalam program Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Jalan Emas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi melalui penyuluhan kesehatan interaktif.

Selama pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta mengenai hipertensi. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi edukatif yang mencakup pengertian, penyebab, klasifikasi, tanda dan gejala hipertensi, serta upaya pencegahan dan pengelolaannya secara mandiri. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta dibantu dengan media leaflet dan presentasi visual (PowerPoint). Setelah sesi edukasi, dilakukan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta.

Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai pre-test peserta adalah 50, sementara nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 80. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman lansia terhadap hipertensi. Selain itu, peserta tampak antusias dan aktif selama sesi tanya jawab, serta menunjukkan minat terhadap penerapan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil observasi dan interaksi selama kegiatan berlangsung, diketahui bahwa sebagian besar peserta sebelumnya telah mengenal istilah "hipertensi", namun belum memahami secara menyeluruh mengenai cara pengelolaannya di rumah. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih lengkap mengenai pentingnya menjaga tekanan darah tetap stabil melalui pola makan sehat, aktivitas fisik rutin, pengendalian stres, dan kepatuhan terhadap pengobatan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kelompok lansia mengenai pentingnya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Diharapkan setelah kegiatan ini, peserta mampu menerapkan perilaku hidup sehat secara konsisten dan menjadi agen perubahan di lingkungannya untuk mendorong gaya hidup sehat bebas hipertensi.

Adapun hasil pelaksanaan pengabdian ini dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan PkM

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lansia mengenai pencegahan dan pengendalian hipertensi terbukti mencapai tujuannya secara optimal. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan skor rata-rata peserta dari pre-test sebesar 50 menjadi 80 pada post-test. Peningkatan ini mencerminkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Selain itu, keterlibatan aktif peserta dalam sesi tanya jawab menunjukkan

bahwa mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi kesehatan mereka sehari-hari. Dengan demikian, target utama dari kegiatan ini, yaitu meningkatkan literasi kesehatan terkait hipertensi pada kelompok lansia, berhasil dicapai.

Efektivitas metode edukasi yang digunakan juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kegiatan ini. Metode ceramah dan tanya jawab yang disampaikan secara langsung, disertai dengan penggunaan media visual seperti PowerPoint dan leaflet, mampu menarik perhatian dan mempertahankan fokus peserta sepanjang sesi. Lansia sebagai kelompok sasaran memiliki karakteristik khusus, seperti keterbatasan daya ingat dan kebutuhan akan pendekatan yang sederhana namun komunikatif. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami, penyampaian yang perlahan dan berulang, serta pemberian contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka. Kombinasi pendekatan visual, verbal, dan partisipatif terbukti efektif dalam memfasilitasi proses belajar pada kelompok usia lanjut [9,10].

Pelaksanaan kegiatan ini juga didukung oleh berbagai teori pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan, salah satunya adalah teori *Health Belief Model (HBM)*. Teori ini menyatakan bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kerentanan terhadap penyakit, persepsi terhadap keparahan penyakit, manfaat dari tindakan pencegahan, serta hambatan yang mungkin muncul [11–14]. Penyuluhan yang diberikan berhasil membangun kesadaran lansia terhadap bahaya hipertensi serta urgensi pencegahan dan pengendaliannya [15]. Dengan memberikan informasi mengenai komplikasi hipertensi seperti stroke dan gagal ginjal, peserta menjadi lebih memahami pentingnya mengontrol tekanan darah. Selain itu, teori pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) juga relevan dalam kegiatan ini, karena pendekatan edukatif dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman, kebutuhan, dan motivasi belajar peserta yang sudah berusia lanjut [16,17].

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hambatan yang perlu dicermati. Salah satu hambatan yang muncul adalah keterbatasan waktu dalam menjelaskan seluruh materi secara mendalam, mengingat banyaknya informasi yang harus disampaikan dalam durasi yang terbatas. Selain itu, sebagian peserta memiliki keterbatasan pendengaran dan penglihatan, yang memerlukan penyesuaian dalam cara penyampaian materi. Untuk mengatasi hambatan ini, tim pengabdian memperlambat tempo penyampaian materi, menggunakan suara yang lebih lantang, dan memperbanyak interaksi dua arah agar peserta tetap fokus dan terlibat. Leaflet yang dibagikan juga sangat membantu karena dapat dibaca ulang secara mandiri oleh peserta di rumah, memperkuat materi yang telah disampaikan.

Dampak dari kegiatan pengabdian ini tidak hanya dirasakan secara kognitif melalui peningkatan pemahaman, tetapi juga secara psikososial. Peserta merasa lebih dihargai dan diperhatikan karena mendapat kesempatan untuk belajar langsung dari tenaga akademisi. Kegiatan ini juga menjadi ajang sosialisasi yang positif bagi lansia, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan semangat dan motivasi mereka dalam menjaga kesehatan. Diharapkan, dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah perubahan perilaku yang lebih sehat, seperti pola makan rendah garam, kepatuhan minum obat, dan kesadaran untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Keberhasilan dalam menasar kelompok lansia sebagai agen perubahan dalam keluarga dan komunitas menjadi potensi besar dalam menciptakan lingkungan yang lebih sadar akan pentingnya pengendalian hipertensi.

Kegiatan pengabdian ini memberikan pembelajaran penting mengenai bagaimana pendekatan edukatif yang tepat dan berbasis partisipatif dapat menghasilkan dampak positif pada kelompok masyarakat, terutama lansia. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, dan institusi pendidikan tinggi menjadi kekuatan utama dalam keberhasilan kegiatan ini. Untuk keberlanjutan, kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara periodik dan terintegrasi

dalam program kesehatan masyarakat di Puskesmas. Dengan demikian, intervensi edukatif tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi mampu memberikan perubahan yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi di tingkat komunitas.

SIMPULAN

Melalui penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Jalan Emas, masyarakat terutama lansia diberikan edukasi secara langsung mengenai pentingnya deteksi dini dan pengelolaan tekanan darah tinggi, serta pentingnya gaya hidup sehat sebagai upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat cukup antusias, dan terdapat peningkatan pemahaman peserta tentang penyakit hipertensi. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan promosi kesehatan sangat penting dalam menanggulangi penyakit tidak menular seperti hipertensi, terutama di kalangan lansia.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, disarankan agar masyarakat, khususnya kelompok lansia, dapat mulai menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjalani pola makan rendah garam, rutin berolahraga, menghindari stres, dan melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Petugas kesehatan dan kader Puskesmas diharapkan terus melanjutkan edukasi dan promosi kesehatan secara berkala agar informasi tentang hipertensi tidak hanya diketahui, tetapi juga benar-benar dipahami dan diterapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Yatsi Madani Tangerang, khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan dan Program Studi Ilmu Keperawatan, yang telah memberikan fasilitas, arahan, serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada dosen pembimbing kami, Ns. Meynur Rohmah,

S.Kep., M.Kep., atas bimbingan, ilmu, dan ketelatenan beliau dalam mengarahkan penyusunan laporan ini. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Jalan Emas, atas segala bantuan, penyediaan tempat dan keterbukaannya selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Twagirumukiza M, De Bacquer D, Kips JG, de Backer G, Vander Stichele R, Van Bortel LM. Current and projected prevalence of arterial hypertension in sub-Saharan Africa by sex, age and habitat: an estimate from population studies. *J Hypertens*. 2011;29(7):1243–52. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Alsaqabi YS, Rabbani U. Medication adherence and its association with quality of life among hypertensive patients attending primary health care centers in Saudi Arabia. *Cureus*. 2020;12(12). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Pequeno NPF, de Araújo Cabral NL, Marchioni DM, Lima SCVC, de Oliveira Lyra C. Quality of life assessment instruments for adults: a systematic review of population-based studies. *Health Qual Life Outcomes*. 2020;18(1):1–13. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Al-Arkee S, Mason J, Lane DA, Fabritz L, Chua W, Haque MS, et al. Mobile apps to improve medication adherence in cardiovascular disease: systematic review and meta-analysis. *J Med Internet Res*. 2021;23(5):e24190. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Huynh BH, Vo HT, Pham ATK, Tragulpiankit P, Huynh NH, Nguyen NL, et al. Effect of pharmacist-led interventions on hypertension-related knowledge, medication adherence, and blood pressure control: A multi-center, randomized, controlled trial in Vietnam. *J Am Coll Clin Pharm*. 2024;7(6):544–53. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

6. Huang X, Xu N, Wang Y, Sun Y, Guo A. The effects of motivational interviewing on hypertension management: a systematic review and meta-analysis. *Patient Educ Couns.* 2023;112:107760. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Sudayasa IP, Alifariki LO, Jamaluddin J, Saida S, Mulyawati SA. Pelatihan Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Kader Posbindu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapoiala. *Indonesia Berdaya.* 2023. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Yunawati I, Karimuna SR, Lisnawaty L, Jafriati J. Counseling and Blood Pressure Examination Activities in the Coastal Community of Talia, Kendari City as an Effort to Detect Hypertension from an Early Age. *Mattawang J Pengabd Masy.* 2020;1(2):79–84. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Risprawati BH, Riskawaty HM, Halid S. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tentang Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Bintaro Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan: Implementation of Community Service Regarding the Incident of Hypertension in Coastal Communities in Bintaro Villag. *J Abdi Kesehat Dan Kedokt.* 2023;2(1):19–24. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Purwanta P, Sadewa DMA, Sahrinanda D, Rizky I, Muthoharoh IM, Yunistyaningrum V. Enabling the grass root: Health cadres empowerment program in efforts to prevent and manage hypertension in the Tanjung sub-village community. *J Pengabd Kpd Masy (Indonesian J Community Engag.* 2023;9(3):181–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Chantakeeree C, Sormunen M, Estola M, Jullamate P, Turunen H. Factors affecting quality of life among older adults with hypertension in urban and rural areas in Thailand: a cross-sectional study. *Int J Aging Hum Dev.* 2022;95(2):222–44. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Ogunniyi MO, Commodore-Mensah Y, Ferdinand KC. Race, ethnicity, hypertension, and heart disease: JACC focus seminar 1/9. *J Am Coll Cardiol.* 2021;78(24):2460–70. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Rodriguez Szaszdi DJJ, Satish V. Social Determinants of Health Associated With Worse Hypertension Stage in Low-Middle Income Country. *Circulation.* 2024;150(Suppl_1):A4146960–A4146960. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Nakagomi A, Yasufuku Y, Ueno T, Kondo K. Social determinants of hypertension in high-income countries: A narrative literature review and future directions. *Hypertens Res.* 2022;45(10):1575–81. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Chendra R, Misnaniarti M, Zulkarnain M. Kualitas Hidup Lansia Peserta Prolanis Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kenten Laut. *JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan).* 2020;5(2):126–37. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Sauma AW, Sriagustini I, Fitriani S, Hidayani WR, Malaban LM. The Analysis of Factors Influencing Hypertension on Elderly: A Literature Study. *J Public Heal Sci.* 2022;1(01):16–29. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
17. Yulianti Y, Tresnawan T, Purnairawan Y, Oktavia A. Identification Of Factors Affecting The Quality Of Life In Hypertension Patients. *Healthc Nurs J.* 2023;5(2):711–21. [[Google Scholar](#)]